

**PENGARUH PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS MENGAJAR GURU DI SMP NEGERI 2
MAROS**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar
Sarjanah Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

MARTONO
20100110035

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Martono**, NIM : **20100110035**, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “ **Pengaruh Perencanaan Pembelajaran terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Chaeruddin, M. Pd. I
NIP. 952031519 7612 1 001

Nur Khalisah Latuconsina, M. Pd.
NIP. 197100831 199703 2 003

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini batal demi hukum.



Samata, 24 juni 2014

Penyusun

Martono
20100110035

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr, Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena rahmat dan taufik-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana, semoga dengan kesederhanaan ini dapat diambil manfaat sebagai bahan refrensi bagi para pembaca. Demikian pula salawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Nabi akhir zaman penuntun ajaran yang benar untuk kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, baik dalam bentuk dorongan moril maupun materil. Skripsi ini tidak dapat terwujud seperti yang di harapkan.

Terutama dan teristimewa kepada orang tua penulis dengan limpahan kasih sayang, doa restu, kesabaran dan segala pengorbanan yang tulus ikhlas. Sehingga dengan kasih sayangnya mengiringi langkah penulis sejak kecil sehingga saat ini, pada akhir penulisan skripsi dan semoga Allah senantiasa memberi kesehatan kepada keduanya segala jasanya dib alas surge oleh Allah SWT. Kelak.

Tak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Kadir Gassing H. T., M.S. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para pembeantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta pembantu dekan Fakultas Tarbiyah atas segala Fasilitasnya yang diberikan.
3. Drs. Nuryamin, M.Ag. selaku ketua Jurusan dan Drs. Muh. Yahdi, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. H. Chaeruddin, B. M.Pd.i dan Nur Khalisah Latuconsina, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan Karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf pegawai yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Andi Ansar, S.Pd., M.M. kepala sekolah SMP Negeri 2 Maros yang telah memberikan informasi untuk skripsi saat melakukan penelitian.

8. Rekan-rekan mahasiswa KKN angkatan 49, sahabat-sahabat di kampung, teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkt. 2010, dan special buat sahabat-sahabatku tersayang, dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini, atas segala bantuan dan motivasinya, penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Syukran katsiran

Wassalamu' Alaikum Wr ,Wb.

Makassar, 2014

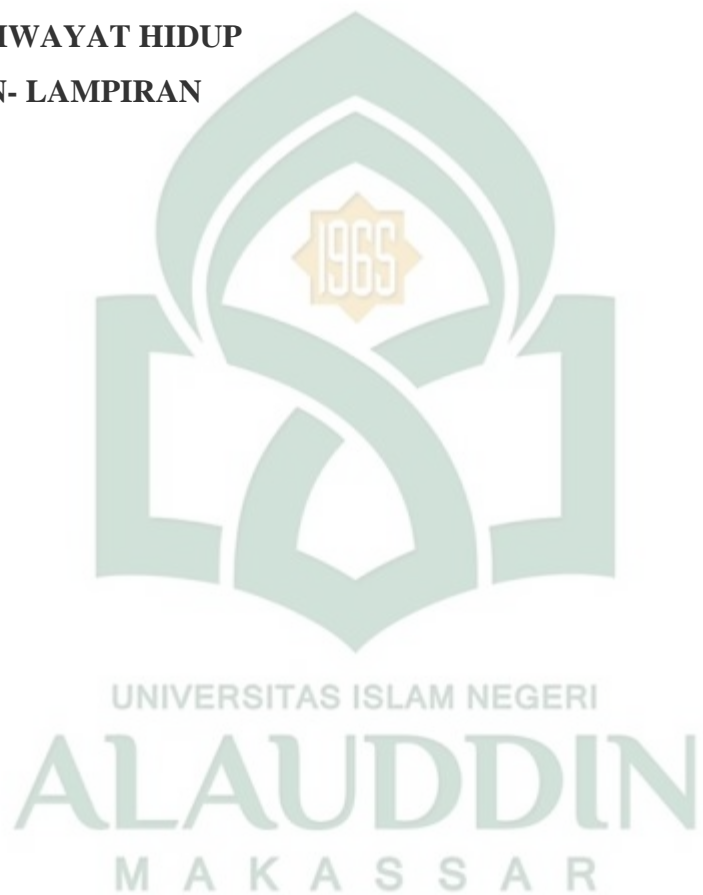
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi operasional variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Perencanaan Pembelajaran	9
B. Penyusunan RPP.....	18
C. Peningkatan Kualitas Mengajar Guru	23
D. Kompetensi Guru	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan lokasi penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Metode Pengumpulan Data	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
B. Penerapan Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Maros.....	47
C. Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros.....	61

D. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Ruang belajar dan tambahan bangunan kelas.....	34
Tabel 2 Ruangan sekolah	35
Tabel 3 Prestasi sekolah	38
Tabel 4 Prestasi Guru	39
Tabel 5 Prestasi siswa	39
Tabel 6 data siswa SMP Negeri 2 Maros tahun ajaran 2013/2014	41
Tabel 7 Kedaan Guru	42
Tabel 8 guru memiliki persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran.	47
Tabel 9 guru memiliki persiapan mengajar dalam bentuk bahan ajar berupa buku	48
Tabel 10 Guru menyediakan media pembelajaran	49
Tabel 11 Menyampaikan materi yang akan di sajikan	50
Tabel 12 Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam	50
Tabel 13 Guru memberikan motivasi untuk belajar guna mencapai target ketun Tasan	51
Tabel 14 Mengajar berdasarkan mata pelajaran yang di ampuh	52
Tabel 14 guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir d An memberikan peasn moral agar hadir kepertemuan berikutnya	53
Tabel 15 Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan Sebelum memulai pembelajaran	54
Tabel 16 Guru hanya menggunakan satu metode dalam satu kali pertemuan da Lam pelaksanaan pembelajaran	55

Tabel 17 Guru menggunakan media power poin dalam pelaksanaan pembelajaran	
Pada setiap pertemuan	56
Tabel 18 Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran pada se	
Setiap pertemuan sebelum menutup pembelajaran	57
Tabel 19 Setiap pembelajaran guru melakukan evaluasi pembelajaran	58
Tabel 20 Guru melaksanakan kegiatan remedial jika terdapat materi pembelajaran	
Yang belum tuntas prmbrlajarannya	59
Tabel 21 Guru memberikan nasehat-nasehat sebelum menutup pembelajaran .	60
Tabel 22 Proses pembelajaran berjalan dengan baik	61
Tabel 23 Guru memiliki persiapan mengajar	62
Tabel 24 Tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan harapan	63
Tabel 25 Guru memiliki penguasaan materi pembelajaran	63
Tabel 26 Guru menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh	
Siswa dalam hal melakukan transfer ilmu pengetahuan	64
Tabel 27 guru menggunakan metode pada saat proses pembelajran	65
Tabel 28 Alat dan sarana prasarana pembelajaran	66
Tabel 29 Penggunaan dan pemenuhan alat pembelajaran yang diperlukan oleh	
Guru	67
Tabel 30 dalam proses pembelajaran terdapat media pembelajaran	67
Tabel 31 Penggunaan media pembelajaran	68
Tabel 32 Penggunaan Alat evaluasi	69
Tabel 33 Guru mengevaluasi pada ujian semester berdasarkan nilai objektivit	
-vitasnya	70
Tabel 34 Guru mengajar sesuai dengan bidangnya	71
Tabel 35 Guru memberikan program remedial siswa yang memiliki niali rend	

Dah	72
Tabel 36 Guru menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik sesuai Dengan kurikulum	73
Tabel 37 Frekuensi perencanaan	75
Tabel 38 frekuensi kualitas	76
Tabel 39 tabel penolong	78



ABSTRAK

Nama : Martono

NIM : 20100110035

Judul : Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros

Skripsi ini membahas tentang pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros. Pokok permasalahan dalam Skripsi ini adalah bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros, bagaimana kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros. Hal yang melatarbelakangi pengambilan judul ini karena penulis melihat seberapa jauh guru melakukan kegiatan perencanaan pengajaran dan bagaimana urgensinya terhadap kualitas pembelajaran, khusus di SMP Negeri 2 Maros. Adapun tujuan penelitian ini yang diharapkan oleh peneliti ialah untuk mengetahui penerapan perencanaan pembelajaran Guru di SMP Negeri 2 Maros, untuk mengetahui kualitas mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros dan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros.

Populasi penelitian adalah seluruh guru di SMP Negeri 2 Maros yang berjumlah 50 orang. Dengan pertimbangan lokasi yang dekat, untuk mengefisienkan waktu dan biaya. Pengumpulan data dengan menggunakan angket, dokumentasi untuk mengambil data yang diperlukan. Analisis data yang digunakan ialah analisis Regresi linier sederhana.

Pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros pada umumnya terlaksana dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 45,9 % guru dalam melakukan proses pembelajaran dan menyusun rencana bahan ajar yang ditunjang oleh acuan atau bahan ajar berupa buku dan media pembelajaran. Hal ini sebagai upaya membantu siswa untuk belajar dan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Profesionalisme guru SMP Negeri 2 dalam mengajar tergolong sangat baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,60% keberhasilan ditunjang oleh guru yang mempunyai kompetensi yang berkualitas dan menguasai materi

sesuai kurikulum kualitas ini pula tercermin pada hasil evaluasi ujian semester nilai objektivitasnya berada dalam kategori pada sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian menggambarkan bahwa Perencanaan pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang senantiasa berubah. Dari segi fisik manusia pada awalnya dilahirkan hanya berupa bayi yang sangat lemah, tidak berdaya, kemudian manusia tumbuh menjadi besar lalu menjadi dewasa. Begitu juga dari segi psikis, pada waktu dilahirkan manusia tidak mengetahui apa-apa ia hanya dibekali dengan pendengaran, lalu diberi penglihatan, dan selanjutnya secara berangsur-angsur mulai dapat memfungsikan otak dan hatinya QS.An-Nahl /16 : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”¹

Kalau perubahan fisik tergantung pada hukum alam, maka perubahan psikis sangat tergantung pada adanya pengaruh lingkungan, pengharapan, cita-cita hidup,

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung : PT Syammil Cipta Media, 2005), h. 275

dan pengalaman-pengalaman baik mengenai kebahagiaan dan kesengsaraan yang dialaminya sendiri, maupun yang dialami oleh orang lain dalam kelompok sosialnya.² Rangkaian perubahan-perubahan yang dialami manusia dalam kehidupannya yaitu tidak lain merupakan lingkaran besar pendidikan yang mesti dilaluinya. Proses pendidikan tersebut disamping diperlukan dalam rangka mengarahkan tujuan hidup manusia di bumi ini, juga dimaksudkan secara praktis untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan kata lain pendidikan diarahkan untuk mencerdaskan kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai suatu kelompok bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah dapat dipungkiri bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan. Tolak ukur suatu kemajuan bangsa amatlah ditentukan oleh kecerdasan yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan pelaksanaan amanah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pasal 31 ayat 1 UUD 1945 telah ditegaskan mengenai azas pemerataan memperoleh pendidikan sebagai berikut. “Tiap-tiap warga berhak mendapatkan pengajaran”.³

Mendapatkan pengajaran itu merupakan hak, namun hal ini dapat berarti wajib bagi setiap warga negara untuk turut serta dalam upaya menciptakan warga negara yang cerdas. Dari tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan pada pasal 3:

² Jemberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan* (Cet, 1, ; Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 4

³ Republik Indonesia, *perubahan UUD 1945 dan Ketetapan-Ketetapan SU-SMPR Tahun 1996 Dilengkapi Susunan Kabinet Persatuan Nasional (1999-2004)*, (jakarta: PT. Rineka cipta), h. 8

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu hal yang rumit dan kompleks salah satu dimensi yang amat penting tercakup di dalamnya adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu pembelajaran sering diidentikkan dengan pendidikan meskipun sesungguhnya pembelajaran hanya merupakan salah satu dari bentuk kegiatan pendidikan. Pembelajaran yang berhasil memerlukan suatu perencanaan yang matang. Olehnya itu perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan tersebut.

Perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap pencapaian target dimaksudkan disini adalah penyelesaian keseluruhan bahan atau materi pembelajaran yang telah ditetapkan kurikulum tersebut. Manakala perencanaan pembelajaran tersebut tidak disusun atau direncanakan dengan matang, maka kemudian target yang ingin dicapai dalam kurikulum tersebut tidak tercapai pula. Perencanaan bukanlah hal yang gampang, berbagai factor yang harus diperhatikan agar pembelajaran itu dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Karena itu hendaklah faktor-faktor pembelajaran itu dikaji lebih jauh agar dalam proses pembelajaran para peserta didik dapat diharapkan memiliki pengalaman belajar semaksimal mungkin.

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asokadikta; Durat Bahagia, 2003), h. 5

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Kegiatan pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang didasari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau kegiatan yang berencana menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, demikian juga halnya dengan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara berkala, dapat mencakup jangka waktu yang cukup panjang, misalnya untuk sekolah dasar sampai 6 tahun, dan juga waktu yang pendek, misalnya latihan pembinaan pramuka selama satu minggu apakah suatu pembelajaran berjangka waktu lama maupun singkat, tetap membutuhkan suatu program, yaitu program kerja pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan hal-hal yang sulit dirumuskan dalam kurikulum. Dengan demikian acuan utama penyusunan program pembelajaran adalah kurikulum.

Perencanaan program pengajaran harus sesuai konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Dewasa ini konsep yang banyak mewarnai pengajaran di sekolah dasar dan di sekolah menengah di Indonesia adalah konsep teknologi pendidikan, khususnya pengajar sebagai sistem.⁵

Sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari komponen yang saling terkait. Antara satu komponen dengan komponen lainnya harus berjalan secara serasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Disinilah terlihat bagaimana pentingnya merencanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Guru sebagai yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berkepentingan dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini tentu terkait dengan upaya meningkatkan

⁵ R. Ibrahim, Nana Syaodi S, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II ; Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 50

kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di samping itu, perencanaan yang di buat oleh guru sekaligus dapat dijadikan sebagai ukuran untuk memulai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Masalah yang dihadapi di sekolah adalah terkadang masih ada guru yang menganggap remeh perencanaan, hal ini biasanya terjadi karena guru beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukannya merupakan tugas rutin sehingga tidak perlu lagi direncanakan. padahal tidak demikian halnya, pembelajaran bukanlah sekedar tugas rutin yang bersifat tetap, melainkan suatu tugas yang sangat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkadang menyulitkan. Misalnya lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah, kondisi siswa, alat dan sebagainya.

Untuk melihat seberapa jauh guru melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran, khususnya di SMP Negeri 2 Maros. Penulis menganggap penting melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Perencanaan pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Maros”.

B. Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dibahas dalam Skripsi ini adalah bagaimana pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru.

Adapun Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros ?
2. Bagaimana kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros?

3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang sebenarnya dibuktikan melalui data lapangan atau empiris. Maka untuk masalah ini, penulis mengajukan hipotesisi, bahwa “ terdapat pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 kabupaten Maros”.

Dimana hasil penelitian membuktikan bahwa:

Ha = ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan pembelajaran dengan kualitas mengajar guru

Ho = tidak ada pengaruh yang signifikan antara perencanaan pembelajaran dengan kualitas mengajar guru

D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

Variabel (X) Perencanaan pembelajaran

Variabel (Y) Peningkatan Kualitas mengajar guru

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang keliru oleh pembaca, maka sangatlah perlu memberi defenisi operasional terhadap judul yang dimaksud.

a. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah suatu rancangan yang disusun sebagai bahan acuan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga terciptalah guru yang berkualitas dan berkompetensi.

b. Peningkatan kualitas mengajar guru adalah tingkat baik buruknya guru mengajar di sekolah yang sesuai syarat kinerja dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid didik untuk menjadikan siswa berkualitas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan tujuan yang baik sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran maka seorang guru harus memulainya dengan adanya suatu perencanaan dan di samping itu dengan adanya perencanaan terlihatlah cara mengajar guru yang sesuai dengan syarat kinerja sehingga guru dapat dikatakan berkualitas.

2. Ruang lingkup penelitian

- a. Penerapan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros
- b. Kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros
- c. Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan perencanaan Pembelajaran Guru di SMP Negeri 2 Maros.
- b. Untuk mengetahui kualitas mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis, yaitu penelitian dilakukan sebagai sarana untuk menyampaikan idea atau gagasan dalam bentuk karya ilmiah, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami fungsi dan perananan perencanaan pengajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 maros.
- b. Kegunaan praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pengajar, Pemerinah, dan masyarakat terhadap peranan perencanaan pengajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan

Sujanto mengatakan, pengertian perencanaan adalah perencanaan atau rencana (planning) dewasa ini telah dikenal oleh hampir setiap orang.¹ Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan. Dengan demikian, perencanaan dapat disimpulkan bahwa perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan yang didahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan. Sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.²

Sebagai seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran termasuk dalam perencanaan

¹Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h.1

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. III ; Bandung: PT, Remaja Rosda Karya, 2005), h. 81

penjelasan agar mempermudah guru dalam melaksanakan tugas selanjutnya. Dalam membuat perencanaan seorang guru harus profesional dan dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman sesuai dengan yang diinginkan.

Guru yang mempunyai perencanaan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sukandi yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, antara lain:

1. Luwes dalam pembelajaran
2. Empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa
3. Mampu mengajar sesuai dengan selera siswa.
4. Mau dan mampu memberi penegasan (*reinforcement*)
5. Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan dan tidak kaku dalam proses pembelajaran.
6. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, riang dalam proses pembelajaran.³

2. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata benda dari belajar, dan mengajar merupakan kata kerja dari kata pengajaran. Mengajar adalah suatu hal yang sifatnya dinamis dan sangat erat hubungannya dengan manusia yang selalu berubah-ubah, sehingga penyelesaian secara sempurna tidak akan tercapai. Ahli-ahli pembelajaran berusaha merumuskan pengertian mengajar, tetapi sebagai mana pengetahuan lainnya, mengajar juga mempunyai rumusan yang berbeda-beda. Untuk menjawab pertanyaan “ apakah mengajar itu? ”, mungkin yang paling gampang adalah “ mengajar adalah apa yang dilakukan guru ”, tetapi jawaban itu belum memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dikerjakan guru itu.

³ Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan* (Cet.I; Bandung: Kalbu, 2006), h. 14

William C. Morse dan G. Max Wingo dalam Sahabuddin menemukan tiga macam definisi mengajar, yaitu pengertian tradisional, pengertian menurut kamus, dan pengertian mutakhir.⁴ Secara tradisional mengajar diartikan sebagai proses memberikan kepada pelajar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai mata pelajaran yang telah ditentukan. Menurut pengertian ini keberhasilan guru mengajar dan murid belajar diukur dari segi kemampuan murid-murid menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang telah diberikan.

Pengertian kamus lebih maju sedikit daripada pengertian tradisional. Dalam definisi ini, mengajar diartikan sebagai penunjuk bagaimana mengerjakan, menjadikan mengerti, memberi instruksi. Sekalipun sudah agak jelas namun dalam definisi ini belum dikemukakan mengenai apa, bagaimana dan mengapa dari mengajar itu. Pembelajaran mutakhir merumuskan mengajar sebagai sistem kegiatan untuk membimbing atau merangsang belajar anak dan sebagai individu serta sebagai kelompok dengan maksud terpenuhinya kelengkapan pengalaman belajar yang memungkinkan seorang anak berkembang secara teratur mencapai kedewasaannya. Roestia dalam bukunya yang berjudul masalah pengajaran sebagai sistem menyatakan bahwa, pengajaran adalah transfer pengetahuan kepada siswa.⁵

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di mana keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi,

⁴ Sahabuddin Tumpu, *Mengajar dan Belajar* (Cet. I; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 1999), h. 10-11

⁵ Roesti N. K., *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.

guru mengajar disuatu pihak dan murid belajar dipihak lain. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranannya saja.

Proses pembelajaran itu berlangsung dalam situasi belajar, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar)
- 4) Metode mengajar
- 5) Alat bantu mengajar
- 6) Penilaian⁶

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen pertama dalam perencanaan pembelajaran. Tujuan mengawali komponen yang lainnya. Dalam merencanakan pembelajaran tujuan harus jelas, karena dengan tujuan yang jelas guru dapat memproyeksikan hasil belajar yang harus dicapai setelah anak belajar

2. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Materi pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berita pengetahuan, penampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

3. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ialah dimana guru mengajar dan siswa belajar dimana guru harus menggambarkan kegiatan yang menyenangkan dan berorientasi

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I : PT. Bumi Aksara, 2000), h. 54

pada tujuan pendidikan agar siswa mampu menerima pelajaran yang di berikan oleh guru.

4. Metode mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

Adapun macam-macam metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran yaitu:

- Metode Ceramah;
- Metode Tanya Jawab;
- Metode Diskusi;
- Metode Demonstrasi;
- Metode Kisah/Cerita;
- Metode Karya Wisata;
- Metode Suri Teladan;
- Metode Praktek;
- Metode Kerja Kelompok;
- Metode Penugasan;

5. Media dan sumber belajar

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana materi sumber belajar terdapat. Pemanfaatan sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas. Sumber belajar dapat di bedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Sumber belajar yang direncanakan adalah semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen system pembelajaran, untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.

- 2) Sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat di temukan, di aplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar. Media dan sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Media dan sumber belajar yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan dapat memberikan pengalaman yang cocok bagi siswa. Guru juga harus memutuskan bagaimana media dan sumber belajar tersebut disediakan dan bagaimana kegiatan diorganisasikan. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah sejauh mana sumber-sumber belajar dapat memberi dukungan terhadap proses belajar siswa. Pemilihan media dan sumber belajar harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar anak. Untuk kelas-kelas yang berpusat pada anak media sudah ditata dalam setiap area. Dengan media dan sumber belajar anak dapat melakukan

ekplorasi, observasi dan memungkinkan anak dapat meliatkan seluruh inderanya seperti melihat, menyentuh, meraba, mencium dan merasakan.

6. Penilaian/evaluasi

Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Jadi, evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan siswa, dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran itu semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawahkan pertumbuhan siswa ke tujuan yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang di rencanakan.

Seorang pengajar harus memiliki kemampuan mengajar dalam arti memiliki keprofesionalan dalam mengajar. Keberhasilan suatu pengajaran banyak terletak pada keprofesionalan guru, keprofesionalan yang dimaksud adalah keahlian dalam menggunakan metode/teknik, media dan alat peraga, dan penggunaan metode pengajaran yang tepat.

3. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran, selanjutnya dapat ditentukan langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama guru ialah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pembelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencapai tiga aspek penting yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Domain pengetahuan (kognitif)

Domain kognitif adalah tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa melalui penguasaan pengetahuan dan informasi.

2) Domain sikap (Afektif)

Domain sikap afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal.

3) Domain keterampilan (Psikomotorik)

Domain keterampilan adalah domain yang menggambarkan kemampuan atau keterampilan (*skill*) seseorang yang dapat dilihat dari unjuk kerja atau *performance*

b. Pengalaman belajar

Langkah yang kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Kegiatan belajar mengajar

Langkah yang ketiga dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang sesuai pada dasarnya dapat dirancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual. Pendekatan kelompok adalah pembelajaran yang dirancang dengan menggunakan

pendekatan klasikal, yakni pembelajaran ketika setiap siswa belajar secara kelompok besar ataupun kelompok kecil, sedangkan pembelajaran individual adalah pembelajaran ketika siswa belajar secara mandiri melalui bahan belajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing

d. Bahan dan Alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari system perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Keberagaman kemampuan intelektual siswa;
 - b. Jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai siswa
 - c. Tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus;
 - d. Berbagai alternative pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran;
 - e. Bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan;
 - f. Fasilitas fisik yang tersedia.
- e. Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat

media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (semacam aula).⁷

B. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Pengertian Rencana pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah rencana yang menggambarkan Prosedur dan Manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang Pembembangannya harus dilakukan secara profesional.⁸. RPP juga dapat dikatakan sebagai perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Komponen-komponen RPP

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Adapun komponen-komponen Rencana pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

a. Identitas mata pelajaran

⁷ Leo Agung, S, Sri wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah* (Cet. I; Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 139

Sulastriningsih Djumingin Syamsudduha, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Cet, I; Makassar: CV. Berkah Utami, 2009), h. 121

Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, Program-program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/ atau semester pada suatu mata pelajaran.

c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

e. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran berisi penguasaan kompetensi yang operasional yang ditargetkan atau dicapai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD. Apabila rumusan KD sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar

dalam merumuskan tujuan pembelajaran dapat terdiri atas sebuah atau beberapa tujuan.

f. Materi ajar

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

g. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD beban belajar.

h. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

i. Kegiatan pembelajaran

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut.

j. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

k. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁹

3. Langkah-langkah menyusun RPP

a. Mengisi kolom identitas

⁹ Leo Agung, S, Sri wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, h. 139

- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan SK, KD, dan indicator yang akan digunakan (terdapat pada silabus yang telah digunakan)
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan indicator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan indicator, pada saat-saat tertentu rumusan indicator sama dengan tujuan pembelajaran karena indicator sudah sangat rincisehingga tidak dapat dijabarkan lagi).
- e. Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok pembelajaran.
- f. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- g. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan akhir.
- h. Menentukan alat/bahan/sumber belajar yang digunakan.
- i. Menyusun criteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dsb.¹⁰

C. Peningkatan Kualitas Menagajar Guru

¹⁰ Leo Agung, S, Sri wahyuni, *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, h. 140

1. Pengertian peningkatan kualitas adalah sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu menjadi mengolah sendiri, menjadi mampu mengolah sendiri, belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi, menjadi terakreditasi.¹¹ Penjelasan diatas dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bapadal yang mengatakan bahwa: Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak bisa hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding selama dua atau tiga hari.¹²

Jadi pentingya guru profesional dalam upaya peningkatan mutu apabila guru tersebut merencanakan sesuatu yang akan dicapai dan melaksanakan secara asas dan dievaluasi secara objektif.

2. Pengertian mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.¹³

¹¹ Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Cet, I ;Jakarta: 2003),h. 44

¹² Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar*, .h.7

¹³ Nana sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (cet. II; Bandung: sinar Baru, 1984), h.147

Penjelasan diatas, maka diketahui bahwa mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek dalam melaksanakan pembelajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.

3. Pengertian guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompotensi (cakap, mampu, dan wewenang), dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.¹⁴

Guru sebagai salah seorang unsur tenaga kependidikan dan sumber daya pendidikan serta salah seorang satu sumber belajar yang utama mempunyai tugas, fungsi, dan tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih siswa atau warga belajar.

Berdasarkan dari pengertian diatas bahwa guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertujuan terhadap pendidikan peserta didik serta orang yang mempunyai kemampuan kecakapan, skill dalam menstransfer pengetahuan kepada peserta didik, guru harus mencintai anak didiknya serta mampu menstransfer ide-ide atau gagasan-gagasan dalam menyampaikan mata pelajaran yang di ajarkan demi pengembangan.

D. Kompetensi Guru

Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi persiapan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan

¹⁴ H. Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* , (cet . IV ; Ujung Pandang : CV. Bintang selatan, 1993), h. 57

yang komprehensif itulah yang dapat menghantarkan guru menjadi tenaga profesional.

Walaupun selama ini banyak pihak yang mengklaim guru sebagai jabatan profesional, tetapi secara realita, masih memerlukan klasifikasi secara rasional dilihat dari penguasaan *knowledge-base of teaching*-nya. kriteria apakah yang dapat dijadikan parameter tinggi rendahnya kualitas kinerja dan produktivitas pekerjaan guru? Apakah jabatan guru itu merupakan jabatan profesional. Jawaban pertanyaan tersebut akan beragam, bergantung dari visi masing-masing terhadap posisi guru. Sesuai dengan kepentingan masa depan guru, maka jawaban yang paling ideal adalah “ ya” kita akan sepakat bahwa gur adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar-tawar lagi. Hal ini tercerminkandalam UU sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: “ standar nasional aalah isi,proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiaayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Standar yang dimaksud ialah suatu kinerja yang telah dikembangkan dan ditetapkan berdasarkan atas sumber, prosedur dan menejemen yang efektif.

Sedangkan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan dan keberhasilan bertindak. Sikap

tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika.

Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan guru bukan saja harus pintar tapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru ialah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

Standar kompetensi guru bertujuan untuk memperoleh acuan baku dalam pengukuran kinerja untuk mendapatkan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Ruang lingkup standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi, yaitu:

Pertama, komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang mencakup: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran; (2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar; (3) penilaian prestasi belajar peserta didik; (4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Kedua, komponen kompetensi pengembangan potensi yang diorientasikan pada pengembangan profesi.

Ketiga, komponen kompetensi penguasaan akademik yang mencakup : (1) pemahaman wawasan kependidikan; (2) penguasaan bahan kajian akademik.¹⁵



¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet, V : Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian sensus dimana penulis mengambil seluruh populasi dalam penelitian ini.

b. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Maros, kecamatan Lau kabupaten Maros

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian.¹ Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Maros, sebanyak 50 orang

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²

Maka penulis mengambil seluruh populasi dalam penelitian ini, sehingga dikatakan penelitian populasi (sampel Jenuh).

C. Instrumen Penelitian

¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian*, (Cet. XI; jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 115

² Sustrisno Hadi, *metodologi Research*, (Cet. XXI; Yogyakarta: Andi Of Set,1992), h. 45

Dalam upaya memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan instrumen penelitian. Eksistensi instrument dalam suatu penelitian menjadi salah satu unsur penting karena berfungsi sebagai alat bantu atau sarana dalam mengumpulkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini, penulis menggunakan instrument penelitian yaitu:

1. Panduan Observasi, adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
2. Format dokumentasi, adalah untuk mencatat data yang bersifat dokumen.
3. Angket, adalah daftar pertanyaan yang berisi rangkaian pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pengajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan ini, penulis menggunakan cara riset lapangan yaitu metode untuk menggunakan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada penelitian lapangan.³

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data riset lapangan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penulis mengumpulkan data-data bahkan dengan jalan pengamatan langsung ke lapangan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini yang di observasi adalah cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Maros.

³ Mardalis, *Metodologi, Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. II; Jakarta; Bulan Bintang, 1995), h. 28

2. Questioner, atau angket, yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat, perilaku.⁴
3. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data yang ada, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan secara tepat tentang perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 maros.

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan terhadap data, baik berupa data deskriptif kualitatif maupun data kuantitatif. Terhadap data deskriptif kuantitatif dalam hal ini data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lainnya, sehingga memperoleh gambaran yang sudah ada.⁵

Data yang diperoleh dari angket atau ceklish, dijumlahkan atau dikelompokkan dengan menggunakan presentase yang juga disebut sebagai tabel distribusi frekuensi relative. Sebab frekuensi yang disajikan disini, bukanlah frekuensi yang dituangkan dalam bentuk persenan.

1. Rumus yang digunakan:

F

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁴ Ibnu hajar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Teori Dan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: Grafindo Persada, 1999), h. 181

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 106

N

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

P = Angka persentase

N = Jumlah frekuensi.⁶

2. Rumus statistika Regresi Linier sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

a = Nilai konstan

b = Koefisien arah regresi⁷

untuk mendapatkan nilai *a* dan *b* ditempuh dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

⁶ Muh. Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*, (Cet. III; Makassar: UNM, 2001), h.

⁷ Muh. Arief Tiro, *Dasar-dasar Statistika*. h. 303

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Maros Kabupaten Maros

SMP Negeri 2 Maros yang berdiri di atas lahan seluas 15.915 m² ini kini berada di wilayah Kecamatan Lau. Tepatnya, di Kelurahan Allepolea, sebelah utara Kota Maros yang berdekatan dengan Balai Penelitian Tanaman Sereal dan BPPH. Sebelah timur sekolah ini terdapat pula Balai Penelitian Perikanan Pantai dan jarak 1 km ke arah selatan terdapat Stasiun Badan Meteorologi dan Fisika (BMG). Kondisi lingkungan yang seperti ini memberikan nuansa yang sangat khas bagi keberadaan SMP Negeri 2 Maros yang berdiri sejak tahun 1980.

Sejak berdirinya SMP Negeri 2 Maros telah dipimpin oleh lima orang kepala sekolah yaitu: Drs. H. M. Yusuf Sammeng, Hj. Ramlah Gani, BA, H. Ibrahim Pilo, S.Pd, Drs. Hambali Yusuf, dan anshar, S.Pd. Dalam perkembangannya SMP Negeri 2 Maros telah beberapa kali mengalami peningkatan status yaitu, Sekolah Unggulan berdasarkan keputusan Bupati Maros Nomor: 314/KPTS/420/XII/2003, Sekolah Standar Nasional berdasarkan keputusan Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas Nomor: 86/C.3/KEP/2006, dan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional berdasarkan keputusan Direktorat Pembinaan SMP Depdiknas Nomor: 230/C.3/KEP/2008. Berdirinya SMP Negeri 2 Maros di latar belakang oleh tuntunan kebutuhan

pendidikan yang sangat mendesak oleh warga. Oleh karena itu sekolah ini terus berbenah diri mengembangkan prestasi sekolah, prestasi siswa dan guru.¹

Berikut ini adalah data/ gambaran lengkap mengenai sekolah.

1. Perkembangan ruangan belajar dan tambahan bangunan kelas

Proses belajar mengajar adalah kegiatan yang sangat utama dalam lingkungan sekolah. Suatu hal yang sangat utama penyediaan tempat/ruangan untuk belajar merupakan hal yang harus segera dipenuhi. SMP Negeri 2 Maros sebagai salah satu sekolah unggulan, dari tahun ke tahun harus berupaya untuk mengembangkan diri dan menambah kapasitas ruangan belajarnya sebagai salah satu factor yang paling utama.

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah ruang belajar SMP Negeri 2 Maros dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Perkembangan Ruangan belajar dan tambahan bangunan kelas

No	Tahun	Ruangan Belajar	Tambahan Bangunan Kelas
1.	1980	6	-
2.	1982	6	2
3.	1989	8	3
4.	1990	11	2
5.	1994	13	3
6.	2000	16	3
7.	2003	19	2

¹ Dokumentasi, SMP Negeri 2 Maros, 10 februari 2014

8.	2006	21	4
9.	2008	25	2
10.	2009	27	2
11.	2010	29	2
12.	2011	31	3
13.	2012	34	-

Sumber Data: Kntor tata Usaha SMP Negeri 2 Maros, tanggal 10 februari 2014

2. Fasilitas sekolah

Sebuah institusi sangat bergantung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Baik dari segi bkuantitas maupun dari segi kualitasnya yang tinggal dipelihara

Dalam lingkungan SMP Negeri 2 Maros telah melengkapi beberapa fasilitas-fasisiltas yang menunjang kegiatan belajar-mengajar.

Untuk lebih mengetahui jumlah dan jenis fasilitas yang di miliki SMP Negeri 2 Maros, dapat di lihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Universitas ALAUDDIN MAKASSAR Ruangan sekolah

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi ruangan		
			B	CB	KB
1.	Lab. IPA	1	-	1	-
2.	Lab. Bahasa	1	-	1	-
3.	Lab. Komputer	1	-	1	-
4.	Lab. Audio Visual	1	-	1	-
5.	Ruang kelas	34	34	-	-
6.	Ruang keterampilan/seni	1	1	-	-
7.	Ruang perpustakaan	1	1	1	-
8.	R. Kepala sekolah	1	-	1	-
9.	R. Guru	1	-	1	-
9.	Ruang tata usaha	1	-	1	-

10.	Kamar kecil siswa	4	4	-	-
11	Kamar kecil guru	2	2	-	-
12.	Kamar kecil kepala sekolah	1	1	-	-
13.	Ruangan UKS	1	1	-	-
14.	Ruangan OSIS	1	1	-	-
15.	Ruangan BK	1	1	-	-
16.	Ruangan Koperasi	1	1	-	-
17.	Ruangan serba guna	1	1	-	-
18.	Mesjid	1	1	-	-
19.	Lapangan Volly	2	2	-	-
20.	Ruang penjaga sekolah	1	1	-	-
21.	Rumah dinas kepala sekolah	1	1	-	-
22.	Ruang ibadah	1	-	1	-
23	Gedung	1	-	1	-

Sumber Data: Kntor tata Usaha SMP Negeri 2 Maros, tanggal 10 february 2014

3. Belajar Ekstrakurikuler

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan dan dibeikan kepada siswa diluar jam pelajaran yang pada hakikatnya yang bersifat penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda, baik dari segi jenis atau bentuknya maupun waktu pelaksanaannya. Tergantung pada kemampuan dan perhatian pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta perhatian setiap siswa sendiri kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan.

Dan hasil data Dokumentasi yang penulis dapatkan adalah teknis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 2 Maros adalah sebagai berikut:

- a. Osis
- b. Pramuka
- c. Palang merah remaja (PMR)
- d. Kelompok ilmiah
- e. Usaha kesehatan sekolah (UKS)
- f. Olah raga
- g. Siswa peduli lingkungan (SILILI)

Selanjutnya mengenai waktu pelaksanaannya sudah diatur dan diprogramkan oleh pihak sekolah dan pengurus Osis, sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik, aktif dan diikuti oleh semua siswa SMP Negeri 2 Maros.

4. Prestasi sekolah dan siswa

Sebagai salah satu sekolah yang terpercaya, tentu tidak redup dari berbagai prestasi-prestasi yang telah diperoleh oleh sekolah tersebut. Bukan hanya sekolah dan guru, siswa-siswa yang sekolah di tempat tersebut, juga mampu mengukir beberapa prestasi baik ditingkat Kabupaten sampai pada tingkat Nasional.

Untuk lebih jelasnya mengenai prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah dan siswa dapat dilihat pada tabel 3, 4 dan 5 di bawah ini.

Tabel 3
Prestasi Sekolah

No	Prestasi	Tahun
1.	Wiyata Mandala	1992
2.	Sekolah Unggulan	1998
3.	SSN	2006
4.	Sekolah RSBS	2010

Sumber Data: Kntor tata Usaha SMP Negeri 2 Maros, tanggal 10 februari 2014

SMP Negeri 2 Maros adalah sekolah yang terpercaya dan salah satu lembaga pendidikan unggul dalam setiap kompetisi yang diadakan antara sekolah yang terdapat di Kabupaten Maros.

a. Prestasi guru

Selain sekolah ditunjang oleh prestasi siswa, sebagai sekolah yang terpercaya tentu perlu ditunjang oleh guru-guru yang memadai dan mempunyai kompetensi bidang studi yang di dasarkan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Maka dalam tabel dibawah ini, kita dapat melihat sejauh mana prestasi dan kompetrensi para guru yang ada di lingkungan SMP Negeri 2 Maros yang tentusaja bisa menunjang prestasi sekolah btersebut.

Tabel 4
Prestasi guru

NO	Jenis Kegiatan	Tingkat	Prestasi	Tahun
1.	Simposium Guru	Propinsi	Juara II	2005
2.	Inovasi pembelajaran	Nasional	Juara II	2006
3.	Forum Ilmiah	Propinsi	Juara II	2007
4.	Inovasi Pembelajaran	Propinsi	Juara I	2007
5.	Guru berprestasi	Propinsi	Juara III	2007

Sumber Data: Kntor tata Usaha SMP Negeri 2 Maros, tanggal 10 february 2014

SMP Negeri 2 Maros adalah termasuk sekolah yang berprestasi, terbukti dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh guru.

b. Prestasi siswa

Adapun mengenai prestasi siswa, berikut di bawah ini dapat kita lihat prestasi-prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswa SMP Negeri 2 Maros. Hal ini tentu menjadi barometer tersendiri sehingga SMP Negeri 2 Maros dapat dikatakan sebagai sekolah yang terpercaya oleh masyarakat.

Untuk lebih jelasnya prestasi yang telah diraih oleh siswa dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5
Prestasi siswa

Prestasi Akademik

No	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Lomba matematika	Juara I	Kabupaten	2006
2.	Lomba Bahasa Inggris	Juara I	Kabupaten	2006

3.	Lomba Matematika	Juara I	Propinsi	2006
4.	Lomba Matematika Passiad	Juara II	Nasional	2006
5.	Siswa teladan	Juara I	Kabupaten	2006
6.	Olimpiade sains	Juara I	Kabupaten	2006
7.	Olimpiade matematika	Juara I	Kabupaten	2007
8.	Olimpiade fisika	Juara I	Kabupaten	2007
9.	Olimpiade Biologi	Juara I	Kabupaten	2007
10.	IJSO	Juara I	Propinsi	2007
11.	Passiad	Juara I	Propinsi	2008
12.	Olimpiade Fisika	Juara I	Kabupaten	2008
13.	Olimpiade biologi	Juara I	Kabupaten	2008
14.	Olimpiade Matematika	Juara I	Kabupaten	2008

Non Akademik

NO	Jenis Kegiatan	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Lomba lukis	Juara III	Propinsi	2006
2.	Lomba bulu tangkis	Juara I	Kabupaten	2006
3.	Lomba sekolah sehat	Juara I	Kabupaten	2006
4.	SKJ	Juara II	Kabupaten	2006
5.	Jamboripengakap malaysia XI	Juara I	Propinsi	2006
6.	LT IV gerakan Pramuka	Juara I	Propinsi	2007
7.	O2SN tari	Juara I	Kabupaten	2008
8.	O2SN Cipta Puisi	Juara I	Kabupaten	2008
9.	O2SN Mendongeng	Juara I	Kabupaten	2008
10.	Melukis	Juara III	Kabupaten	2008
11.	Menulis Cerpen	Juara I	Propinsi	2008

Sumber Data: tata Usaha SMP Negeri 2 Maros, tanggal 10 februari 2014

Siswa SMP Negeri 2 Maros banyak mengukir prestasi yang dapat dibanggakan dan dapat mengharukan nama sekolah.

5. Keadaan Siswa

Secara Kuantitas Siswa yang aktif untuk tahun 2013/2014 jumlah yang sekolah di tempat ini terus meningkat hingga berjumlah 588 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP Negeri 2 Maros, dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6

Data siswa SMP Negeri 2 Maros tahun ajaran 2013/2014

No.	Data Kelas	Jumlah Ruangan Belajar	Jumlah Siswa		Jumlah
			Pria	Wanita	
1.	Kelas VII	13	136	181	317
2.	Kelas VIII	6	53	80	133
3.	Kelas IX	6	65	73	138
Jumlah		27	254	334	588

Sumber Data: Kntor tata Usaha SMP Negeri 2 Maros, tanggal 10 february 2014

6. Keadaan Guru

SMP Negeri 2 Maros diasuh oleh tenaga edukatif dengan latar belakang pendidikan Sarjana (S1). Seluruhnya baik guru tetap maupun tidak tetap. Guru-guru yang mengajar disekolah ini dikatakan seluruhnya berasal dari Departemen Pendidikan Nasional (DIKNAS), namun ada juga beberapa guru, khususnya guru agama yang berasal dari Departemen Agama (DEPAG).

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Maros Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7

Keadaan Guru SMP Negeri 2 Maros

	NAMA	L/p	K W TK JD DD	GOL RUANGAN	TMT	TEMPAT DAN TGL.LAHIR
1	2	3	4	5	6	7
1	Andi Anshar,S.Pd.,M. M	L	Kw	IV/a	1/1/200 2	Tawaroe Skg
	19581231 197803 1 030					Thn 1958
2	Hasniaty,S.Pd	P	Kw	IV/b	1/4/201 2	Sinjai
	19551125 197703 2 006					25/11/55
3	H. Mursidin,S.Ag	L	Kw	IV/a	1/1/200 2	Camba
	19550813 198303 1 007					13/08/55
4	Hanike Gani,S.Pd	L	Kw	IV/a	1/4/200 3	Atapange
	19571231 197803 1 043					Tahun 1957
5	Sitti Rahma Pili,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/1/200 3	Tile-Tile Selayr
	18570818 197803 2 021					18-8-1957
6	Bertha Buntu,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 4	Marante
	19550701 197703 2 010					1/7/1955
7	Hj.Suhriah,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 4	Barru
	19600109 198101 2 003					9/1/1961
8	Habir,S.Pd	L	Kw	IV/a	1/4/200 4	Mallawa
	19601223 198301 1 001					23/12/62

9	Hasnih Makkawaru,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 4	Ujg Pandang
	19590823 198303 2 008					23/08/59
10	Dra.Rusmiati	P	Kw	IV/a	1/4/200 4	Lebbae
	19611206 198703 2 065					Thn 1961
11	Nurhaena,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/10/20 04	Ulutedong
	19660107 198803 2 011					7/1/1966
12	Nurcahaya,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 5	Tajo
	19640404 198703 2 038					4/4/1964
13	Hj.St.Aminah,S.P d	P	Kw	IV/a	1/4/200 5	Segeri
	19590417 198111 2					17/03/59
	004					
14	Kusrini,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 5	Ng.ngawi
	19600623 198303 2 009					23/06/60
15	Dra.Nursyam	P	Kw	IV/a	1/4/200 5	Kiri-kiru
	19581231 198703 2 009					26/06/58
16	Hj. Nurcaya,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 5	Reatoa
	19681231 198903 2 091					Thn 1965
17	Ratnasiah,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 5	Bili-bili
	19660428 198903 2 008					28/04/66
18	Hj.Hameri,S.Pd.	P	Kw	IV/a	1/10/20 05	W.Pone
	19611231 198301 2 027					31/12/61
19	H.Sulaiman,S.Pd	L	Kw	IV/a	1/10/20 05	Tombolo

	19631230 198703 1 015					31/12/63
20	Gemawati,S.Pd.	P	Kw	IV/a	1/10/20 05	Pising
	19651231 198703 2 111					Thn 1965
21	Haslinda,S.Pd.	P	Kw	IV/a	1/10/20 05	Enrekang
	19601003 198403 2 04					3/10/1960
22	Arniaty,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/10/20 06	Barru
	19630621 198411 2 001					21/6/1963
23	Drs.Abd. Haris	L	Kw	IV/a	1/4/200 8	Rabawawo,
	9621231 198111 1 004					Thn 1962
24	Yohanis Tabi,S.Pd.,M.Pd	L	Kw	IV/a	1/4/200 8	Tondogiring
	19660623 199103 1 008					23/06/66
25	Jabaruddin,SPd., M.Pd.	L	Kw	IV/a	1/4/200 8	Polewali
	19700121 199403 1 007					21/01/70
26	Andi Aryani Rajab,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 8	Pangkajene
	19720628 199702 2 005					28/06/72
27	Muhajir,S.Pd.	L	Kw	IV/a	1/4/200 6	Pinrang
	19690827 199903 1 005					27/8/69
28	Samsuddin,S.Pd	L	Kw	IV/a	1/4/200 9	Mario
	19740512 199903 1 012					12/5/1974
29	Sarafiah,S.Pd	P	Kw	IV/a	1/4/200 9	Sila Bima
	19630626 198403 2 009					26/06/63
30	St.Patehang,S.Pd.	P	Kw	IV/a	1/10/20	Macero

					09	
	19641201 198512 2 030					Th.1964
31	Saenab,S.Pd.	P	Kw	IV/a	10/1/20 10	Maros
	19700417 199203 2 012					17/04/70
32	Sudirman K,S.Pd.	L	Kw	IV/a	10/1/20 10	Cabenge
	19651201 199203 1 005					1/12/1965
33	Hj.Nurhayati,S..P d	P	Kw	IV/a	10/1/20 10	Simpe
	19631231 198703 2 147					Th. 1963
34	H.Husain,S.Pd.	L	Kw	IV/a	1/10/20 10	Jennae
	19641231 198903 1 185					Th 1964
35	Nurlani Akkas,S.Pd	P	Kw	IV/a	10/1/20 10	Wotu
	19670527 199803 2 005					27/05/67
36	Abd.Madjid,S.Pd.	L	Kw	IV/a	10/1/20 11	Maros
	19680517 199203 1 010					17-5-68
37	Muryaty.S,Pd	P	Kw	IV/a	10/1/20 11	Kebon Aron
	19701210 199802 2 004					10/12/1970
38	Dra.Nur intan	P	TK	IV/a	1/10/20 09	Tunikamase ang,
	19680421 199802 2 003					21-4-68
39	Hj.Warda,S.Pd.,M .Ed	P	Kw	IV/a	1/4/200 7	Ujung Pandang
	19720315 199702 2 002					3/15/1972
40	Hermawati,S.Pd.	P	Kw	IV/a	1/4/200 8	Palu
	19700209 199303 2 002					9/2/1970

41	Zuraida,S.Pd	P	Kw	III/d	10/1/20 11	Maros
	19730809 200312 2 006					9/8/1973
42	Suandi,S.Pd	L	Kw	III/d	10/1/20 11	Sanrego
	19801129 200312 1 004					29/11/80
43	St.Hasnah Z., S.Pd	P	Kw	III/d	1/10/20 09	Ujg Pandang
	19660510 200312 2 004					10/5/1966
44	Andi Muh. Kusri,S.Pd	L	K W	III/c	1/10/20 11	Leppangeng
	19730320 200502 1 004					20-3-1973
45	Syamsul Alam,S.Pd.	L	Tk	III/b	10/1/20 11	Maros
	19820615 200803 1 002					15-6-1982
46	Ahmad,SE.	L	Kw	III/a	1/1/200 7	Maros,
	19690106 200701 1 029					6/1/1969
47	Syamsuriady,SS.	L	Kw	III/b	1/4/201 3	Tabunne
	19751020 200903 1 002					20/10/1975
48	Rina Yusrina,S.Si	P	Kw	III/a	1/1/201 0	Maros
	19820823 201001 2 023					23/08/1982
49	Rizka Ariyany,S.Pd	P	Tk	III/a	1/1/201 0	Ujung Pandang
	19880422 201001 2 015					22/4/1988
50	Nurhayana,S.Pd	P	Kw	III/a	1/1/201 1	Patanyaman g.
	19830605 201101 2 009					5/6/1983

B. Penerapan Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Maros

Tabel 8

Guru memiliki persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajarn

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	37	74
b. Kadang-kadang	11	22
c. Pernah	2	4
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket no. 1

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa guru yang melakukan persiapan sebelum mengajar berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa 74 % atau 37 orang dari 50 guru. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros melakukan perencanaan sebelum memulai prsoses pembelajaran. Dengan demikian guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki acuan dalam proses pembelajaran sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. hal ini dipertegas bahwa semakin tinggi persentase maka semakin jelas bahwa guru mempunyai kesiapan sebelum melakukan pembelajaran.

Berikut ini gambaran tentang guru mempunyai persiapan mengajar berupa buku dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9
Guru memiliki persiapan mengajar dalam bentuk bahan ajar berupa buku

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	29	58
b. Kadang-kadang	16	32
c. Pernah	5	10
d. Tidak pernah	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.2

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 58% atau 29 guru dari 50 guru yang mempunyai persiapan mengajar berupa bahan ajar buku. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros perlu meningkatkan perencanaan pembelajaran berupa buku karena buku merupakan alat pembelajaran dan dapat membantu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

persiapan dalam mengajar dalam bentuk bahan ajar buku sehingga dapat membantu tujuan yang telah diinginkan dapat tercapai sesuai dengan harapan sehingga bahan ajar buku sangat penting dalam proses pembelajaran.

Selain guru memiliki persiapan mengajar berupa buku, guru juga menyediakan media pembelajaran sesuai dengan tema yang akan dibahas.berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 10
Guru menyediakan media pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	20	40
b. Kadang-kadang	19	38
c. Pernah	9	18
d. Tidak pernah	2	4
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.3

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa guru yang menyediakan media pembelajaran ialah 40% atau 20 orang dari 50 orang guru. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros telah menyediakan media sebelum melakukan pembelajaran. Didalam proses pembelajaran media sangat membantu dalam menyampaikan pesan oleh karena itu media sangat penting dalam proses pembelajaran karena media juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Didalam proses pembelajaran sebelum dilaksanakan terlebih dahulu guru harus menyampaikan materi yang akan disajikan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini gambaran mengenai guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Berikut ini digambarkan dengan tabel.

Tabel 11
Menyampaikan materi yang akan di sajikan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	42	84
b. Kadang-kadang	6	12
c. Pernah	1	2
d. Tidak pernah	1	2
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.4

Gambaran tabel di atas menunjukkan bahwa guru menyampaikan materi sebanyak 84% atau 42 orang dari 50 orang guru. Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 2 Maros menyampaikan materi yang akan disajikan. Dalam penyampaian materi sebelum memulai pembelajaran siswa dapat fokus dengan pelajaran yang ingin diajarkan.

Sebelum pelajaran dimulai agar siswa di dalam kelas fokus pada apa yang ingin diajarkan maka hendaknya guru terlebih dahulu mengucapkan salam agar kegiatan siswa fokus pada apa yang di ajarkan.berikut akan dijelaskan dalam tabel mengenai guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Tabel 12
Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	18	36
b. Kadang-kadang	21	42

c. Pernah	8	16
d. Tidak pernah	3	6
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.5

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa 36% atau 18 orang guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam. Ini menunjukkan bahwa sebagian guru di SMP Negeri 2 Maros mengucapkan salam kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Didalam proses pembelajaran sebaiknya guru mengucapkan salam sehingga murid menjadi fokus terhadap apa yang ingin diajarkan.

Di dalam proses pembelajaran biasanya tujuan akan tercapai jika seorang guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih giat demi mencapai target ketuntasan.berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel tentang bagaimana guru memberikan motivasi kepada siswa.

Tabel 13

Guru memberikan motivasi untuk belajar guna mencapai target ketuntasan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	21	42
b. Kadang-kadang	17	34
c. Pernah	9	18
d. Tidak pernah	3	6
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.6

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar guna mencapai ketuntasan dan diperjelas berdasarkan 42% atau 21 orang guru dari 50 orang guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Maros.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka seharusnya guru mengajar berdasarkan dengan bidang studi yang di kuasainya atau dapat dikatakan bahwa belajar berdasarkan mata pelajaran yang diampuh.

Berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 14
Mengajar berdasarkan mata pelajaran yang di ampuh.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	35	70
b. Kadang-kadang	11	22
c. Pernah	2	4
d. Tidak pernah	2	4
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.7

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 70% atau 35 orang guru dari 50 orang guru yang belajar berdasarkan mata pelajaran yang di ampuh. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros memberikan mata pelajaran berdasarkan mata pelajaran yang dikuasainya atau berdasarkan mata pelajaran yang di bawakan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai target yang telah di tentukan.

Di dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila semua siswa dapat memahami apa yang telah diajarkan maka tugas seorang guru mampu memberikan penguatan kepada siswa yang tidak hadir pada waktu itu dan memberikan pesan moral agar mereka harus menghadiri pembelajaran berikutnya guna untuk tercapainya target yang telah ditentukan.

Berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 14
Guru melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir dan memberikan pesan moral agar hadir ke pertemuan berikutnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	16	32
b. Kadang-kadang	10	20
c. Pernah	10	20
d. Tidak pernah	14	28
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.8

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 32% atau 16 orang guru melakukan atau memberikan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir. Dari hasil penelitian di atas maka dapat dikatakan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros melakukan penguatan khusus kepada siswa yang tidak hadir pada setiap pertemuan, dengan menitipkan pesan moral (wajib hadir pertemuan berikutnya) melalui ketua kelas/perwakilan.

Dalam proses pembelajaran akan lebih baik jika guru memperkenalkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran itu di mulai agar siswa dapat mengetahui target yang akan dicapai dan membuat siswa untuk serius dalam menjalankan proses pembelajaran.

Berikut ini akan di jelaskan melalui tabel

Tabel 15

Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum memulai pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	25	50
b. Kadang-kadang	15	30
c. Pernah	6	12
d. Tidak pernah	4	8
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.9

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di pahami bahwa 50% atau 25 orang guru dari 50 orang guru yang memperkenalkan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran itu dimulai. Dari hasil penelitian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan 50% atau 25 orang dari 50 orang guru yang memperkenalkan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran itu di mulai.

Di dalam proses pembelajaran akan menjadi menarik apabila seorang guru mempunyai bermacam-macam metode pada saat mengajar dan murid pun menjadi mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran . Hal ini dijelaskan melalui tabel.

Tabel 16

Guru hanya menggunakan satu metode dalam satukali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	13	26
b. Kadang-kadang	26	52
c. Pernah	8	16
d. Tidak pernah	3	6
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.10

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 26% atau 13 orang dari 50 orang guru yang menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros kadang-kadang menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran dan ini berarti guru tersebut menggunakan lebih dari satu metode dalam proses pembelajaran pada setiap satu kali pertemuan dan di pertegas berdasarkan data bahwa 52% atau 26 orang dari 50 orang guru yang kadang-kadang menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran guru tidak lengkap rasanya bila guru tidak menggunakan media karena media pembelajaran membantu siswa untuk lebih mudah belajar dan lebih mudah memahami apa yang diajarkan serta dengan media akan banyak mendapatkan informasi mengenai pelajaran yang di ajarkannya maka dari itu media sangat penting dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel

Tabel 17

Guru menggunakan media power poin dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	3	6
b. Kadang-kadang	12	24
c. Pernah	22	44
d. Tidak pernah	13	26
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.11

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa 6% atau 3 orang dari 50 orang guru yang menggunakan media power poin dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa 6% atau 3 orang dari 50 orang guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros yang menggunakan power poin dalam pelaksanaan pembelajaran dalam setiap kali pertemuan artinya guru tersebut menggunakan media power poin setiap kali pertemuan di dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran akan menjadi jelas jika seorang guru akan memberikan kesimpulan terkait pembahasan yang telah disampaikan guna untuk memperkuat kembali materi yang telah di ajarkan dan membuat murid paham terhadap pelajaran walaupun hanya dengan inti dari materi pelajaran yang telah diajarkan.

Hal ini dapat di jelaskan melalui tabel

Tabel 18

Guru memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran pada setiap pertemuan sebelum menutup pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	25	50
b. Kadang-kadang	14	28
c. Pernah	8	16
d. Tidak pernah	3	6
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.12

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa 50% atau 25 orang guru dari 50 orang guru memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran sebelum pembelajaran di tutup. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros berdasarkan data yang ada bahwa 50% atau 25 orang dari 50 orang guru memberikan kesimpulan terhadap materi sebelum proses pembelajaran tersebut di tutup.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya atau paham tidaknya siswa terhadap materi yang telah diajarkan maka seorang guru melakukan evaluasi terhadap materi

yang telah di jelaskan dan evaluasi inilah yang menunjukkan bahwa siswa itu paham atau tidak sehingga evaluasi sangat diperlukan setiap kali pertemuan.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 19
Setiap pembelajaran (pertemuan) guru melakukan evaluasi pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	19	38
b. Kadang-kadang	21	42
c. Pernah	5	10
d. Tidak pernah	5	10
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no13

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa 38% atau 19 orang guru dari 50 orang guru melakukan evaluasi terhadap mata pelajaran yang telah di jelaskan. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa 38% atau 19 orang guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros dari 50 orang guru melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan.

Setelah proses pembelajaran maka di adakanlah evaluasi kepada siswa agar guru dapat mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah di ajarkan dan setelah evaluasi tersebut di adakan maka biasanya tidak semua siswa mendapatkan nilai ketuntasan akan tetapi ada juga siswa yang mendapatkan dilai rendah, maka dari itu sebaik-baiknya guru akan melakukan remedial untuk memperbaiki hasil evaluasi yang mendapatkan kategori belum tuntas.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 20

Guru melaksanakan kegiatan remedial jika terdapat materi pembelajaran yang perlu pengulangan bagi siswa dalam kategori belum tuntas pembelajarannya.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	30	60
b. Kadang-kadang	13	26
c. Pernah	5	10
d. Tidak pernah	2	4
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.14

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 60% atau 30 orang guru dari 50 orang guru melaksanakan kegiatan remedial jika terdapat materi pembelajaran yang perlu pengulangan bagi siswa dalam kategori belum tuntas pembelajarannya. Dari keterangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 60% atau 30 orang dari 50 orang guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros yang melakukan kegiatan remedial jika terdapat materi pembelajaran yang perlu pengulangan bagi siswa dalam kategori belum tuntas pembelajarannya.

Untuk menjadikan siswa bersemangat dalam belajar maka biasanya guru memberikan nasehat-nasehat yang mampu meningkatkan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat menambah gairah siswa untuk giat mengikuti pembelajaran setiap pertemuan.

Hal ini akan di bahas melalui tabel.

Tabel 21

Guru selalu memberikan nasehat-nasehat sebelum menutup pembelajaran.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Ya	22	44
b. Kadang-kadang	19	38
c. Pernah	7	14
d. Tidak pernah	2	4
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.15

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di pahami bahwa 44% atau 22 orang guru dari 50 orang guru selalu memberikan nasehat-nasehat sebelum menutup pembelajaran . Berdasarkan keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa 44 % atau 22 orang guru dari 50 orang guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros memberikan nasehat-nasehat kepada siswanya sebelum menutup pembelajaran maka ini berarti guru yang ada di SMP Negeri 2 maros memberikan nasehat kepada siswanya setiap kali pertemuan.

C. Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros

Tabel 22
Proses pembelajaran berjalan dengan baik

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	30	60
b. baik	18	36
c. kurang baik	2	4
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.16

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 60% atau 30 orang guru dalam mengajar proses pembelajarannya berjalan dengan sangat baik sesuai dengan harapan sebelumnya. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 60% atau 30 orang dari 50 orang guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros dalam proses pembelajarannya berjalan dengan sangat baik.

Guru yang berkualitas ialah guru yang mempunyai persiapan dalam mengajar guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan salah satunya ialah guru memiliki kesiapan mengajar.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 23
Guru memiliki persiapan mengajar

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	20	40
b. baik	26	52
c. kurang baik	4	8
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.17

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 40% atau 20 orang guru dari 50 orang guru memiliki persiapan mengajar yang sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 maros memiliki persiapan mengajar yang baik berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa dari 50 orang guru terdapat 52% mengajar dengan sangat baik.

Di dalam proses pembelajaran maka yang harus dicapai guru ialah bagaimana tujuan pembelajaran itu akan tercapai dengan baik karena apabila guru dalam mengajar tujuan tidak tercapai maka dapat di katakana guru tersebut tidak professional dalam mengajar.

Hal ini dapat di jelaskan melalui tabel

tabel 24
tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan tercapai sesuai dengan harapan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	22	44
b. baik	26	52
c. kurang baik	2	4
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.18

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 44% atau 22 orang dari 50 orang guru tujuan pembelajaran yang di bawaan tercapai dengan baik. Dari keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa di SMP Negeri 2 Maros 44% atau 22 orang guru mencapai tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan tercapai sesuai dengan harapan.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan maka sangat diperlukan guru yang menguasai materi pembelajaran yang diajarkan.

Hal ini akan di bahas melalui tabel.

Tabel 25

Guru memiliki penguasaan materi pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	26	52
b. baik	22	44

c. kurang baik	2	4
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.19

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 52% atau 26 orang guru dari 50 orang guru yang memiliki penguasaan materi yang sangat baik. Maka dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros dari data di atas memiliki penguasaan materi yang sangat baik.

Untuk memudahkan siswa paham terhadap apa yang guru jelaskan maka sebaiknya guru memberikan bahasa yang baik dan efektif yang mudah dipahami oleh siswa dalam hal melakukan transfer ilmu.

Hal ini akan dibahas melalui tabel.

Tabel 26

Guru menggunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa dalam hal melakukan transfer ilmu pengetahuan.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	36	72
b.baik	12	24
c.kurang baik	2	4
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.20

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 72% atau 36 orang yang menggunakan bahasa yang sangat baik dan mudah dimengerti dalam hal transfer ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa di SMP Negeri 2 Maros sesuai dengan persentase yang tertinggi data di atas menggunakan bahasa yang mudah dan efektif dalam hal melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswanya.

Untuk mendukung proses pembelajaran biasanya guru menggunakan metode yang tepat dalam hal memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Hal ini akan dibahas melalui tabel

Tabel 27
Guru menggunakan metode pada saat proses pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	11	22
b. baik	33	66
c. kurang baik	6	12
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.21

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 22% atau 11 orang guru menggunakan metode sangat baik dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros

berdasarkan data di atas menggunakan metode yang sangat baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mendukung proses pembelajaran maka perlunya ada sarana prasarana sebagai pelengkap dari prses pembelajaran dan prasarana pun menjadikan proses bpembelajaran berjalan dengan baik.

Hal tersebut dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 28
Alat dan sarana prasarana pembelajaran.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	9	18
b. baik	32	64
c. kurang baik	9	18
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.22

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di pahami bahwa 18% atau 9orang guru dari 50 orang guru menggunakan sarana dan prasarana yang sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Maros guru menggunakan alat dan sarana Prasarana yang baik berdasarkan frekuensi 64% atau 32 alat dan sarana tersebut baik yang digunakan guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai yang diharapkan maka perlu juga adanya alat pembelajaran yang di perlukan guru dalam m,embantu proses pembelajaran.

Hal ini di jelaskan dalam bentuk tabel.

Tabel 29
Penggunaan dan pemenuhan alat pembelajaran yang diperlukan guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	8	16
b. baik	34	68
c. kurang baik	8	16
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.23

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 16% atau 8 orang guru dari 50 orang guru yang menggunakan alat pembelajaran sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa Guru di SMP Negeri 2 Maros dalam proses pembelajaran menggunakan alat pembelajaran yang sangat baik.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran maka harus faktor pendukung salah satunya ialah media pembelajaran agar apa yang disampaikan akan membuat siswa mengerti dan mudah menangkap materi yang dijelaskan.

Hal ini akan dijelaskan melalui tabel.

Tabel 30
Dalam proses pembelajaran terdapat media pembelajaran

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	23	46
b. baik	20	40
c. kurang baik	6	12

d. tidak baik	1	2
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.24

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 46% atau 23 orang guru dari 50 orang guru menggunakan media dalam mengajar yang sangat baik. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa 46% guru yang ada di SMP Negeri 2 Maros menggunakan media pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung yang sangat baik.

Dalam menggunakan media pembelajaran seharusnya guru menggunakan media pembelajaran yang layak dipakai guna untuk membantu suatu proses pembelajaran yang baik dan dapat membuat siswa paham terhadap apa yang di ajarkan.

Hal tersebut akan di jelaskan melalui tabel.

Tabel 31

Penggunaan media pembelajaran guru

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	11	22
b. baik	31	62
c. kurang baik	5	10
d. tidak baik	3	6
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.25

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di pahami bahwa 22% atau 11 orang guru menggunakan media sangat baik dalam proses pembelajaran.

Dari keterangan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros sesuai dengan data di atas menggunakan media pembelajaran yang baik didalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran di lakukan maka guru mengadakan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan siswa sampai dimana dan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah di ajarkan, untuk melakukan evaluasi maka seorang guru memerlukan alat evaluasi yang baik agar di dalam mengevaluasi siswa tidak mengalami kesulitan.

Hal ini akan di jelaskan melalui tabel.

Tabel 32
Penggunaan alat evaluasi

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	15	30
b. baik	28	56
c. kurang baik	5	10
d. tidak baik	2	4
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.26

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 30% atau 15 orang guru yang menggunakan alat evaluasi yang sangat baik. Berdasarkan tabel di atas

maka dapat di tarik kesimpulan bahwa guru SMP Negeri 2 Maros Menggunakan alat evalusai yang berkategori sangat baik.

Didalam proses evalusai maka guru biasanya mengevalusai siswa berdasarkan objektivitasnya.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 33

Guru mengevalusai pada ujian semester berdasarkan nilai objektivitasnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	17	34
b. baik	27	54
c. kurang baik	6	12
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.27

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 34% atau 17 orang guru dari 50 orang guru dalam mengevaluasi berdasarkan nilai objektivitasnya termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mengevaluasi pada ujian semester nilai objektivitasnya termasuk dalam kategori sangat baik.

Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan maka dapat pula kita lihat cara guru mengajarkan mata pelajaran dan terutama guru mengajar sesuai pada bidang yang disandangnya atau pada bidangnya yang ia kuasai.

Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 34
Guru mengajar sesuai dengan bidangnya

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	43	86
b. baik	6	12
c. kurang baik	1	2
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.28

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 86% atau 43 orang guru dari 50 orang guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya yang sangat baik. Dari keterangan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros mengajar berdasarkan bidang yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya demikian bahwa agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai maka guru yang memberikan pengajaran sesuai dengan bidang masing-masing.

Setelah guru mengadakan evaluasi kepada siswa maka siswa yang tidak memenuhi syarat atau ketuntasan maka seharusnya guru memberikan remedial kepada siswa tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dijelaskan melalui tabel.

Tabel 35

Guru memberikan program remedial kepada siswa yang memiliki nilai rendah.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	28	56
b. baik	16	32
c. kurang baik	4	8
d. tidak baik	2	4
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.29

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 56% atau 28 orang guru dari 50 orang guru yang memberikan program remedial terhadap siswa yang memiliki nilai rendah sangat baik. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru di SMP Negeri 2 Maros memberikan program remedial kepada siswa yang memiliki nilai rendah yang sangat baik.

Guru dalam mengajar seharusnya menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya agar tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai sesuai dengan harapan.

Hal ini akan di jelaskan melalui tabel.

Tabel 36
Guru menguasai materi yang di ajarkan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum.

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Sangat baik	42	84
b. baik	7	14
c. kurang baik	1	2
d. tidak baik	-	-
Jumlah	50	100

Catatan: Tabulasi angket item no.30

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dipahami bahwa 84% atau 42 orang guru dari 50 orang guru menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan keterangan di atas bahwa guru SMP Negeri 2 Maros menguasai materi yang di ajarkan kepada siswa berdasarkan kurikulum.

Hal ini dari penguasaan materi menjadikan guru menjadi berkualitas dan professional sehingga siswa yang diajar akan memahami materi yang di sampaikan.

D. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Maros

Sebelum melakukan proses mengajar maka terlebih dahulu seorang guru membuat sebuah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksud ialah suatu rancangan yang disusun sebagai baha acuan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga terciptalah guru yang berkualitas dan berkompeten.

Demikian halnya ketika proses mengajar berlangsung, maka seorang guru yang akan menyampaikan pelajaran kepada siswanya harus memiliki sebuah kemampuan. Guru yang berkualitas akan menghasilkan Output yang berkualitas pula. Oleh sebab itu seorang guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajarnya dan berusaha lebih baik demi keberhasilannya mencapai tujuan pendidikan.

Peningkatan kualitas mengajar guru ialah tingkat baik buruknya guru mengajar di sekolah yang sesuai dengan syarat kinerja. Dalam menyampaikan pengetahuan pada siswa atau murid didik untuk menjadikan siswa yang berkualitas.

1. Perencanaan pembelajaran

Skor tertinggi : 59

Skor terendah : 33

Rentang : $(59-33) + 1$

Banyak kelas : $1 + 3,3 \log n$

: $1 + 3,3 \log 50$

: $1 + 3,3 \log 1,698$

: $1 + 3,3 \cdot 1,698$

: $1 + 4,998$

: 5,998

: 6

Interval : $\frac{R}{K}$

: $\frac{28}{6}$

: $4,66 = 5$

Tabel 37
Frekuensi perencanaan

No	Frekuensi	Tolly	F	X	F.X	%
1.	60-65	I	1	60,5	60,5	2
2.	54-59	III II	7	54,5	381,5	14
3.	48-53	III III III III III	25	48,5	1212,5	50
4.	42-47	III III I	11	42,5	467,5	22
5.	36-41	III	5	36,5	182,5	10
6.	30-35	II	2	30,5	61	4
			$\Sigma = 50$		$\Sigma = FX 2365$	

$$\begin{aligned} \text{Mean Score} &: X = \frac{\Sigma FX}{N} \\ &: \frac{2365}{50} \\ &: 47,3 \end{aligned}$$

1. Jumlah item dikali jumlah alternative jawaban angket 4, berarti $15 \times 4 = 60$
Jadi skor tertinggi adalah 60
2. Sedangkan patokan acuan penelitian digunakan skala likert dengan kriteria ya, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah
3.
$$\frac{\text{Skor tertinggi}}{\text{Banyak kriteria}} = \frac{60}{4} = 15$$

Interval masing- masing kriteria adalah 15

NO	Kriteria	Tidak pernah	Pernah	Kadang-kadang	Ya
1	Nilai	1- 15	16-30	31-45	46-60

Berada interval 46-60 yaitu 47,3 dengan kategori tinggi

2. Kualitas Mengajar Guru

$$\text{Skor tertinggi} = 60$$

$$\text{Skor terendah} = 36$$

$$\text{Rentang} = 60 - 36 + 1 = 25$$

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,698$$

$$= 7,3014$$

$$\text{Interval} = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{25}{7}$$

$$= 3,57143$$

$$= 4$$

Tabel 38

Frekuensi Kualitas

No.	Interval	Tolly	F	X	FX	%
1	60-63	I	1	60,5	60,5	1
2	56-59	III I	6	56,5	339	12
3	52-55	III III III III	20	52,5	1050	40
4	48-51	III III II	12	48,5	582	24

5	44-47	III	5	44,5	222,5	10
6	39-42	II	5	39,5	197,5	10
7	35-38	I	1	35,5	35,5	1
			$\Sigma = 50$		$\Sigma FX = 2487$	

$$\begin{aligned} \text{Mean Skor} : \bar{X} &= \frac{\Sigma FX}{N} \\ &= \frac{2487}{50} \\ &= 49,74 \end{aligned}$$

1. Jumlah item dikali jumlah alternative jawaban angket yaitu 4, berarti $15 \times 4 = 60$
2. Dengan berpatokan pada acuan penelitian maka digunakan skala : liker sangat baik, baik, kurang baik dan tidak baik
3.
$$\frac{\text{Skort tertinggi}}{\text{Banyaknya criteria}} = \frac{60}{4} = 15$$

Interval masing-masing criteria adalah 15

No	Criteria	Tidak baik	Kurang baik	Baik	Sangat baik
1	Nilai	1-15	16-30	31-45	46-60

Berada pada interval 46- 60 yaitu 49,74 dengan kategori sangat baik

3. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas

Mengajar Guru

Tabel 39

Tabel penolong

No	X	Y	XY	X^2	Y^2
1.	47	52	2444	2209	2704
2.	46	48	2208	2116	2304
3.	53	52	2756	2809	2704
4.	43	44	1892	1849	1936
5.	59	58	3422	3481	3364
6.	44	53	2332	1936	2809
7.	60	55	3300	3600	3025
8.	52	54	2808	2704	2916
9.	55	60	3300	3025	3600
10.	51	52	2652	2601	2704
11.	51	56	2856	2601	3136
12.	52	58	3016	2704	3364
13.	54	56	3024	2916	3136
14.	52	55	2860	2704	3025
15.	48	49	2352	2304	2401
16.	55	58	3190	3025	3364
17.	40	40	1600	1600	1600
18.	45	53	2385	2025	2809
19.	53	53	2809	2809	2809
20.	33	42	1386	1089	1764
21.	53	50	2650	2809	2500
22.	47	54	2538	2209	2916
23.	49	53	2597	2401	2809
24.	53	55	2915	2809	3025
25.	48	50	2400	2304	2500
26.	48	47	2256	2304	2209
27.	49	50	2450	2401	2500
28.	42	36	1512	1764	1296
29.	55	54	2970	3025	2916
30.	52	47	2444	2704	2209
31.	48	50	2400	2304	2500

32.	51	45	2295	2601	2025
33.	55	52	2860	3025	2704
34.	42	54	2268	1764	2916
35.	48	51	2448	2304	2601
36.	41	41	1681	1681	1681
37.	50	49	2450	2500	2401
38.	51	53	2703	2601	2809
39.	48	55	2640	2304	3025
40.	37	41	1517	1364	1681
41.	53	58	3074	2809	3364
42.	50	45	2250	2500	2025
43.	44	48	2112	1936	2304
44.	51	50	2550	2601	2500
45.	40	52	2080	1600	2704
46.	45	49	2205	2025	2401
47.	44	52	2288	1936	2704
48.	31	41	1271	961	1681
49.	54	54	2916	2916	2916
50.	51	50	2550	2601	2500
	2423	2534	123882	119170	129796

Jadi:

$$\sum X = 2423$$

$$\sum Y = 2534$$

$$\sum XY = 123882$$

$$\sum X^2 = 119170$$

$$\sum Y^2 = 129796$$

1. Menghitung mean

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2423}{50}$$

$$= 48,46$$

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

$$= \frac{2534}{50}$$

$$= 50,68$$

2. Menghitung Analisis Regresi

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Diketahui :

$$\sum X = 2423$$

$$\sum Y = 2534$$

$$\sum XY = 123882$$

$$\sum X^2 = 119170$$

$$\sum Y^2 = 129796$$

$$N = 50$$

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{2534.119170 - 2423.123882}{50.119170 - 2423^2}$$

$$a = \frac{301976780 - 300166086}{5958500 - 5870929}$$

$$a = \frac{1810694}{87571}$$

$$a = 20,6768679128$$

$$a = 20,676$$

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{50.123882 - 2423.2534}{50.119170 - 2324^2}$$

$$b = \frac{50.123882 - 2423.2534}{50.119170 - 5870929}$$

$$b = \frac{6194100 - 6139882}{5958500 - 5870929}$$

$$b = \frac{54218}{87571}$$

$$b = 0,61913190439$$

$$b = 0,619$$

$$\hat{Y} = a + b.X$$

$$= 20,676 + 0,619$$

$$= 21,295$$

3. Menghitung Standar Error

$$a. Se = \frac{\sqrt{\sum y^2 - a \sum y - b \sum x.y}}{n-2}$$

$$= \frac{\sqrt{129796 - 20,676.2534 - 0,619.123882}}{50-2}$$

$$= \frac{\sqrt{129796 - 52392,984 - 76682,958}}{48}$$

$$= \frac{\sqrt{720,058}}{48}$$

$$= \sqrt{15,00}$$

$$= 3,872$$

$$\begin{aligned} \text{b. Sb} &= \frac{\text{Se}}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{\sum(x)^2}{n}}} \\ &= \frac{3,872}{\sqrt{\sum 119170 - \frac{2423^2}{50}}} \\ &= \frac{3,872}{\sqrt{119170 - \frac{5870929}{50}}} \\ &= \frac{3,872}{\sqrt{119170 - 117418,58}} \\ &= \frac{3,872}{\sqrt{1751,42}} \\ &= \frac{3,872}{41,84} \\ &= 0,0925 \end{aligned}$$

c. Rumus hipotesisnya yaitu :

$H_0 = \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara x dan y

$H_1 = \beta \neq 0$, ada pengaruh antara x dan y

Taraf signifikan / taraf kesalahan (α) dari nilai tabel yaitu.

$$\alpha = 0,05 (5\%)$$

$$\begin{aligned}
 df &= N - 2 \\
 &= 50 - 2 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

d. Kriteria pengujian

Ho diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara perencanaan pembelajaran terhadap peningkatan kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros, maka di gunakan uji “ t ”

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{b-\beta}{sb} \\
 &= \frac{0,619}{0,0925} \\
 &= 6,691
 \end{aligned}$$

e. Kesimpulan $t_o = 6,691$

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= 2,021 \\
 &= 6,691 < 2,021
 \end{aligned}$$

⇒ H_a : Diterima

⇒ Ada pengaruh yang signifikan.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini sebagai bab penutup akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan sara sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap skripsi ini, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru di SMP Negeri 2 Maros pada umumnya terlaksana dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 45,9 % guru dalam melakukan proses pembelajaran telah menyusun rencana bahan ajar yang ditunjang oleh acuan atau bahan ajar berupa buku dan media pembelajaran.hal ini sebagai upaya membantu siswa untuk belajar dan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan.
2. Profesionalisme guru SMP Negeri 2 dalam mengajar tergolong sangat baik dan telah mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,7% capaian keberhasilan ditunjang oleh guru yang mempunyai kompetensi yang berkualitas dan menguasai materi sesuai kurikulum kualitas ini pula tercermin pada hasil

evaluasi ujian semester nilai objektivitasnya berada dalam kategori pada sangat baik.

3. Perencanaan pembelajaran mempunyai pengaruh Yang signifikan terhadap kualitas mengajar guru di SMP Negeri 2 Maros hal ini tercermin pada siswa atau murid yang berkualitas dan mempunyai tingkat pemahaman sangat baik dan hanya 6% orang guru yang member remedial.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru agar dapat menerapkan perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga tercipta guru yang efektif dalam pembelajaran.
2. Membina dan mengarahkan siswa untuk selalu bersikap disiplin terhadap segala aspek dan sisi kehidupannya, utamanya dalam keberadaannya sebagai insane intelektual sebagai harapan masa depan bangsa.
3. Untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dalam menerapkan perencanaan pembelajaran. Guna mencetak guru-guru yang professional. Khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan.
4. Kepada segenap personil SMP Negeri 2 Maros diharapkan sumbangsinya dalam usaha penyediaan fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang baik.

5. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan siswa pada SMP Negeri 2 Maros, dijadikan sebagai bahan tambahan untuk tahun-tahun berikutnya.
6. Untuk meningkatkan kualitas agar senantiasa disempurnakan, segala sesuatu yang menjadi kebutuhan SMP Negeri 2 Maros.
7. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini, sehingga apa yang kita inginkan bersama dapat mancapai hasil akurat dan dapat dan percaya.
8. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan bagi pembaca agar dapat mengaplikasikan apa yang telah di uraikan dalam skripsi ini demi terciptanya guru-guru yang berkompetensi.



Nama martono Asal kab. Maros Tgl lahir 31 desember 1991

Pendidikan dasar pada tahun 1999 di SD 60 Impres Tumalia kab. Maros

tamat sd thn 2003 dan melanjutkan SMP di SMP Negeri 2 Maros thn 2004

dan menyelesaikan studi di SMP thn 2006 serta melanjutkan pendidikan di Sekolah menengah

atas pada tahun 2006 di SMA Negeri 2 Maros dan tamat di thn 2009 dan melanjutkan

perkuliahan di thn 2009 di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil jurusan manajemen

dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan setelah satu tahun berlalu mendaftar untuk

mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Alauddin Makassar pada tahun 2010

